

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dalam sebuah satuan pendidikan khususnya sekolah dasar merupakan aktifitas sehari-hari yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dimana para guru disini dituntut tidak saja mampu menjadi transformator akan tetapi juga dituntut mampu menjadi motivator yang mana mampu dapat membangkitkan minat siswa dalam kegiatan belajar.¹ karena pada dasarnya proses belajar adalah suatu proses yang bermakna untuk mencapai kompetensi atau kecakapan hidup (*Life Skill*), kecakapan hidup merupakan suatu kebutuhan yang ada di diri setiap orang oleh karena itu belajar adalah suatu kegiatan untuk membentuk, mengembangkan dan menyempurnakan kecakapan hidup seseorang.²

Sedangkan menurut pendapat lain, mengemukakan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang biasa dilakukan oleh setiap individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari, atau bisa kita katakan bahwa belajar yaitu suatu kegiatan untuk berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan.³

¹Ludfi Arya Wardana, "Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SD Mayangan V Kota Probolinggo," *Jurnal PEDAGOGY*, Vol 02, No 02 (2015): 162, <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/66/64/>.

²Iyan Setiawan dan Ade Wilda Pebrina "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan berpikir Kritis Siswa," *Equilibrium: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Ekonomi*, Vol 16, NO 1 (2019): 70, <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/2019>.

³Mujtahidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2014), 1.

Maka dari itu kegiatan belajar sangat berperan penting bagi semua kegiatan yang ada di setiap satuan pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar membaca terlebih lagi dalam belajar membaca cerita.

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.⁴ Sedangkan membaca cerita merupakan sebuah kegiatan membaca sebuah cerita yang dilakukan secara lisan maupun secara langsung dihadapan pendengar cerita ataupun penonton seperti lewat radio, siaran televisi dan juga pementasan langsung.

Dalam pengertian yang lain, Membaca cerita merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut. Karena pada umumnya tujuan membaca yaitu bersifat fungsional dan apresiatif, maksudnya fungsional adalah seseorang dengan atau diarahkan kepada penemuan fakta-fakta, penangkapan suatu ide umum, mengikuti petunjuk-petunjuk, atau mengikuti bahan itu bekerja dengan cara lain. Dan juga maksud dari apresiatif adalah seseorang telah siap menikmati suatu cukilan dengan maksud tertentu, suatu cerita demi humornya, suatu puisi demi ekspresinya.⁵

Berdasarkan sifat dan karakteristik anak usia sekolah dasar yang pada umumnya lebih suka bermain dan rasa ingin tahunya sangat besar, dan juga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan lebih gemar membentuk kelompok,

⁴Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 10.

⁵Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), 6.

oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus tercipta suasana yang kondusif, aktif, kreatif dan efisien dan juga menyenangkan, yaitu dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.⁶

Membentuk kelompok untuk berdiskusi pada hakekatnya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh setiap sekolah, hal ini biasanya dilakukan untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan proses berpikir secara kelompok. Dengan kata lain diskusi seperti ini adalah suatu kegiatan bekerja sama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang mana harus dipatuhi oleh anggota kelompok sehingga nantinya permasalahan dihadapi bisa terselesaikan secara sempurna.⁷ Diskusi kelompok semacam ini biasanya disebut dengan istilah metode jigsaw.

Metode jigsaw merupakan model pembelajaran dengan membentuk beberapa kelompok yang terdiri 4-6 anggota yang mana nantinya salah satu dari kelompok tersebut ada yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan nantinya mampu menjelaskan dan menerangkan dan juga mengajarkan terhadap anggota kelompok yang lain.⁸ Maka dari itu diharapkan dengan adanya metode pembelajaran Jigsaw ini para peserta didik

⁶Rusmini Danumiharja, "Penerapan Model Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang" *Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Vol 3, No 1 (2017): 2, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/18/16>.

⁷Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), 40.

⁸Desak Kadek Sri Astiti dan I Wayan Widiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 1, No 1 (2017): 31, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/10125/6452/11093>.

lebih giat lagi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca cerita, sehingga diharapkan anak didik mampu dan terampil menggunakan kalimat bahasa Indonesia dikalangan masyarakat, karena sampai sekarang bisa dikatakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai target yang memuaskan.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada awal bulan Oktober oleh peneliti di SDN Ponjanan Barat 1 khususnya di kelas III menjadi fokus utama yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III, dapat diketahui bahwa memang pada kelas ini siswa masih kurang mampu dalam keterampilan membaca, khususnya pada cara membaca yang kurang jelas, kecermatan membaca, dan juga kurang mampunya siswa dalam membedakan tanda baca titik koma tanda seru dan lain sebagainya. Sehingga peneliti memutuskan untuk memberikan beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses belajar khususnya dalam keterampilan membaca cerita siswa, yaitu metode jigsaw yang diharapkan metode ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca cerita siswa.¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya penelitian terdahulu yang sama-sama menggunakan metode jigsaw dalam penelitiannya dan berhasil. Maka dari itu, mengkaji dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Melalui

⁹Yarfriaty, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Membaca Kritis Pada Siswa Kelas V SD Negeri 18 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Pelajaran 2014/2015” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol 4, No 1 (2016), <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/51/57>.

¹⁰M Hery Prayitno, Guru Kelas III, Pra Wawancara (September 2023).

Metode Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw terhadap Keterampilan membaca cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil penerapan metode jigsaw terhadap Keterampilan membaca cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik jigsaw terhadap Keterampilan membaca cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan metode jigsaw terhadap Keterampilan membaca cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan I.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca
2. Dapat menjadi landasan untuk penelitian pengembangan metode jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Sebagai penambah referensi untuk mengembangkan kemampuan membaca cerita yang lebih bervariasi dengan menggunakan metode jigsaw

b) Secara Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca cerita siswa.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kognitif siswa serta memudahkan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca ceritanya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Karena dengan tingginya tingkat pemahaman pembelajaran siswa, siswa dapat memperoleh nilai tes yang tinggi sehingga nantinya dapat menjadikan daya tarik kepada masyarakat agar nantinya menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah tersebut.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Metode Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan” dapat disimpulkan bahwa jika metode jigsaw ini digunakan dalam keterampilan membaca cerita siswa, maka kemampuan siswa dalam membaca cerita khususnya kelas III pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode jigsaw di SDN Ponjanan Barat 1 Kec Batumarmar Kab Pamekasan akan meningkat baik dalam hal keterampilan membaca cerita.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini disusun untuk memberikan batasan-batasan istilah yang jelas sehingga akan memberikan fokus penelitian agar tidak menimbulkan arti yang berbeda. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan kemampuan membaca cerita siswa tentang materi membaca cerita dengan penerapan metode Jigsaw.
2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN Ponjanan Barat 1 Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar nantinya tidak terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk meningkatkan sesuatu atau usaha atau juga kegiatan agar bias menjadi lebih baik.

2. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah salah satu jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi antar peserta didik juga dengan guru sehingga nantinya peserta didik dapat lebih intensif dalam menyerap setiap materi-materi yang diberikan oleh para guru.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cepat. Atau bisa diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari sebuah aktifitas.

4. Membaca Cerita

Membaca cerita merupakan sebuah kegiatan membaca sebuah cerita yang dilakukan secara lisan maupun secara langsung dihadapan pendengar cerita ataupun penonton seperti lewat radio, siaran televisi dan juga pementasan langsung.

Dalam pengertian yang lain, Membaca cerita merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi,

menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana tersebut.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik itu secara lisan maupun secara tertulis.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan di dalam literatur sebelumnya atau dalam penelitian terdahulu untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama. Adapun beberapa yang akan disajikan dalam penelitian terdahulu dalam mendukung penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Metode Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”, antara lain :

Nur Laela, melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.¹¹ Sedangkan penelitian yang dibahas saat ini adalah “Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Keterampilan Membaca Cerita Siswa

¹¹Nur Laela, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV MI Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung, 2017).

dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN Ponjanan Barat I Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan”. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah terdapat pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode jigsaw dalam penerapannya. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada objek serta cakupan materi yang digunakan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Laela menggunakan siswa kelas IV sebagai objek penelitiannya dan menggunakan mata pelajaran IPA sebagai cakupan materinya, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan siswa kelas III sebagai objek penelitian dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai materinya.

Anisa Utami Ramadayani, melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.¹² Perbedaan dalam penelitian kali ini yaitu berdasarkan judul yang dipaparkan bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh Anisa Utami Ramadayani dalam penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai materi utama dalam penerapan metode jigsaw yang akan dilakukan. Untuk kesamaan dari dua penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode jigsaw dalam penerapannya.

Irmasuriani, melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis dalam pembelajaran bahasa

¹²Anisa Utami Ramadayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2021).

Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN WADUKOPA Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.¹³ Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Irmasuriani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai acuan atau fokus utama dalam penelitian yang dilakukan, namun ada beberapa perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Irmasuriani menggunakan metode SQ3R dan objek penelitiannya menggunakan siswa kelas IV serta fokus penelitiannya pada keterampilan membaca kritis pada siswa, sedangkan pada penelitian kali ini, dalam penerapannya peneliti menggunakan metode Jigsaw dan objek yang diteliti adalah siswa kelas III, serta fokus penelitiannya pada keterampilan membaca siswa.

¹³Irmasuriani, "Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2018).